NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KITAB *AL-ADAB AL-MUFRAD* KARYA *AL-IMĀM* AL-BUKHĀRĪ (w. 256 H/870 M) DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Al-Kifayah Riau

Oleh:
ABDUL MAJID
NIM: 1238.22.1840

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM (UI)
AL-KIFAYAH RIAU
1447 H / 2026 M

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Abdul Majid
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1840
Tempat/Tanggal Lahir	: Aceh, 8 Desember 1998
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang saya tulis berjudul: **Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab *Al-Adab Al-Mufrad* Karya *Al-Imām* Al-Bukhārī (w. 256 H/870 M) Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam Di Indonesia**, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Universitas Islam Al-Kifayah Riau ini seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri maupun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Pekanbaru, 15 Mei 2026

Yang membuat pernyataan



ABDUL MAJID

NIM: 1238.22.1840

Dr. Parlindungan Simbolon, SIQ., S.Th.I., M.Us

UNIVERSITAS ISLAM

AL-KIFAYAH RIAU

NOTA DINAS

Perihal : *Skripsi Abdul Majid*

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

di_

Pekanbaru

Assalāmu'alaikum Warahmatullāhi Wabarakātuh.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan bimbingan perbaikan isi proposal saudara :

Nama	: Abdul Majid
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1840
Tempat/Tanggal lahir	: Aceh, 8 Desember 1998
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: **Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab *Al-Adab Al-Mufrad* Karya *Al-Imām* Al-Bukhārī (w. 256/ 870 M) Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam Di Indonesia**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diujikan pada Ujian Munaqasah Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Wassalāmu'alaikum Warahmatullāhi Wabarakātuh.

Pekanbaru, 13 Mei 2026

Pembimbing I

Dr. Parlindungan Simbolon, SIQ., S.Th.I., M.Us

NIDN.2125058608

Muhammad Iqral, S.Pd.I, M.Pd

UNIVERSITAS ISLAM

AL-KIFAYAH RIAU

NOTA DINAS

Perihal : *Skripsi Abdul Majid*

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

di_

Pekanbaru

Assalāmu'alaikum Warahmatullāhi Wabarakātuh.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan bimbingan perbaikan isi proposal saudara :

Nama	: Abdul Majid
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1840
Tempat/Tanggal lahir	: Aceh, 8 Desember 1998
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: **Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab *Al-Adab Al-Mufrad* Karya *Al-Imām* Al-Bukhārī (w. 256/ 870 M) Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam Di Indonesia**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diujikan pada Ujian Munaqasah Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Wassalāmu'alaikum Warahmatullāhi Wabarakātuh.

Pekanbaru, 11 Mei 2026

Pembimbing II

Muhammad Iqral, S.Pd.I, M.Pd

NIDN. 2117039102

PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing I dan pembimbing II, dengan ini menyetujui bahwa skripsi berjudul: **Nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab *Al-Adab Al-Mufrad* karya *Al-Imām* Al-Bukhārī (w. 256 H/870 M) Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam di Indonesia**, yang ditulis oleh:

Nama	: Abdul Majid
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1840
Tempat/Tanggal lahir	: Aceh, 8 Desember 1998
Program	: Sarjana (S1)
Prog. Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)

Untuk diajukan dalam Ujian Munaqasah Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Pekanbaru, 15 Mei 2026

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Parlindungan Simbolon, SIQ., S.Th.I., M.Us	**Muhammad Iqral, S.Pd.I, M.Pd**
NIDN. 2125058608	**NIDN. 2117039102**

Mengetahui:

Ketua Program Pendidikan Agama Islam

Dr. Wirda Ningsih, M.Pd

NIDN: 2107098406

YAYASAN KIFAYATUL AKHYAR PEKANBARU
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
IZIN SK KEMENAG RI NO. 112 TAHUN 2026
Kampus I: Jl. Uka Perum.Mutiara Garuda Sakti Blok H.15 Kel. Airputih Kec.Tuah Madani - Pekanbaru
Kampus II : Uka–Iskandar Muda. Kelurahan Airputih Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru
www.alkifayahriau.ac.id Email: admin@alkifayahriau.ac.id CP: 082285501981 / 085271373346

PENGESAHAN SKRIPSI
Nomor: 032/SP/A/FTK-PAI/VI/2026

Skripsi atau Tugas Akhir dengan Judul: **Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab *Al-Adab Al-Mufrad* Karya *Al-Imām* Al-Bukhārī (w. 256 H/870 M) dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam Di Indonesia**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:
Nama : **Abdul Majid**
NIM : 1238.22.1840
Telah dimunaqasahkan pada : Senin, 8 Juni 2026

Dan dinyatakan telah diterima dan disahkan oleh Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Tim Penguji Sidang Munaqasah,

Penguji I

(Assoc. Prof. Dr. Parlindungan Simbolon, M.Us.)
NIDN.2125058608

Penguji II

(Irfan Mohd. Fauzi, M.Pd.)
NIDN. 2112109701

Ketua Sidang,
Universitas Islam Al-Kifayah Riau

(Syahri Ramadhan, S.Psi., M.S.I)
NIDN. 2125128604

Sekretaris,
Ketua Program Studi PAI

(Wirda Ningsih,M.Pd.)
NIDN.2107098406

Pekanbaru, 21 Mei 2026

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau

(Ayu Purnamasari S,M.Pd.)
NIDN. 2125128604

MOTTO

قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ :

إِنَّ الدُّنْيَا مَلْعُوْنَةٌ مَلْعُوْنٌ مَا فِيْهَا إِلَّا ذِكْرُ اللهِ وَ مَا وَالَاهُ وَ عَالِمٌ أَوْ مُتَعَلِّمٌ

Rasulullah ﷺ berkata,

"Dunia itu terlaknat dan segala yang terkandung padanya pun terlaknat, kecuali yang berdzikir kepada Allah, yang melakukan ketaatan kepada-Nya, seorang yang '*alim* (berilmu) dan *muta'allim* (mempelajari ilmu)."

(HR. At-Tirmidzi no. 2322)

~

قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ :

مَنْهُوْمَانِ لَا يَشْبَعَانِ : مَنْهُوْمٌ فِيْ عِلْمٍ لَا يَشْبَعُ، وَ مَنْهُوْمٌ فِيْ دُنْيَا لَا يَشْبَعُ

Rasulullah ﷺ berkata,

"Ada dua tipe orang yang tidak pernah puas: Orang yang haus akan pengetahuan, dan orang yang haus akan keingingan duniawi."

(*Shahihul-jāmi' Lil Al-Bānī* no. 6624)

~

قَلِيْلٌ مِنَ الْعِلْمِ مَعَ الْعَمَلِ أَنْفَعُ مِنْ كَثِيْرٍ مِنَ الْعِلْمِ مَعَ قِلَّةِ الْعَمَلِ بِهِ

"Sedikit ilmu namun diamalkan lebih bermanfaat daripada banyak ilmu namun sedikit mengamalkannya."

PERSEMBAHAN

~ Yang Utama dari Segalanya ~

Segala puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah ﷻ yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan kekuasaan-Nya, sehingga dengan bekal ilmu pengetahuan yang telah Allah anugrahkan kepadaku dan atas izin-Nya akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga selalu terlimpah kepada utusan-Nya Nabi Muhammad ﷺ berserta keluarga dan para sahabatnya.

~ Ummi dan Abi ~

Dari hati yang paling dalam, aku berterima kasih kepada kedua orang tuaku. Terima kasih karena selalu memaafkan, terima kasih karena sudah merawatku dengan baik, terima kasih karena sudah menjaga, terima kasih karena sudah melindungi, terima kasih karena sudah mendidik, terima kasih karena sudah mengayomi, terima kasih karena sudah berusaha yang terbaik, dan terima kasih atas semua yang telah Abi dan Ummi curahkan serta berikan untukku. Kuharap seterusnya aku akan tetap mendapatkan kasih sayang dari Abi dan Ummi.

Terima kasih, aku mencintai kalian.

~ Istriku sayangku ~

Kekasihku pelengkap diriku; Hani Fataati, terima kasih atas hadirmu di setiap suka dan dukaku. Terima kasih karena selalu berada di sisiku, memberikanku semangat dan kebaikan pada setiap langkahku. Segala yang dirimu curahkan terhadap pencapaian ini semoga menjadi keberkahan bagi keluarga kita. *Āmin Yā Rabbal'ālamīn.*

Ayo, kita teruskan perjalanan kita! *Bismillāh~*

~ Dosen Pembimbing ~

Kepada Bapak Dr. Parlindungan Simbolon, SIQ., S.Th.I., M.Us dan Bapak Muhammad Iqral, S.Pd.I, M.Pd selaku pembimbing skripsi, saya mengucapkan banyak terima kasih atas sudinya meluangkan waktu untuk membaca dan mengoreksi skripsi demi terwujudnya skripsi yang baik. Inilah skripsi yang sederhana ini sebagai perwujudan rasa terima kasih saya kepada bapak. Terima kasih, Pak.

~ Seluruh Dosen dan Pegawai Universitas Islam Al-Kifayah Riau ~

Hanya skripsi sederhana ini yang dapat saya persembahkan sebagai wujud rasa terima kasih kepada Bapak dan Ibu dosen atas segala ilmu yang telah disalurkan dan kepada seluruh pegawai Fakultas Tarbiyah dan Keguruan serta tenaga pendidik kampus yang telah banyak membantu demi kelancaran berlangsungnya perkuliahan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillāhirabbil'ālamin, Segala puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah ﷻ yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan kekuasaan-Nya sehingga peneliti bisa sampai pada kesempatan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab *Al-Adab Al-Mufrad* karya *Al-Imām* Al-Bukhārī (w. 256 H/870 M) Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam di Indonesia". Shalawat serta salam semoga tercurah kepada suri tauladan Nabi Muhammad ﷺ berserta keluarga dan para sahabatnya.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi dari keseluruhan kegiatan perkuliahan yang sudah dirancang oleh Universitas Islam Al-Kifayah Riau sebagai bentuk pertanggung jawaban peneliti menjadi mahasiswa serta sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam.

Sebagai bentuk rasa terima kasih dari peneliti karena terselesaikannya penulisan skripsi ini, maka peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Orang-orang yang peneliti sayangi dan cintai; Abi dan Ummi, Istri, kakak adik serta seluruh keluarga Pekanbaru dan keluarga Simpang Karet yang telah memberikan bantuan doa, kebaikan, dan dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas sebagai seorang mahasiswa di kampus ini.
2. Dr. Yundri Akhyar, M.A selaku Ketua Yayasan Kifayatul Akhyar yang telah memberikan motivasi untuk selalu bersemangat dalam menimba ilmu dan pendidikan.
3. Dr. Zalisman, S.Pd., M.Pd.I selaku Rektor Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menimba ilmu di kampus ini sebagai mahasiswa.
4. Syahri Ramadhan, S.Psi., M.Si selaku Wakil Rektor I, Lita Arfah, S.P., M.Si selaku Wakil Rektor II, dan Sahrin, S.H., M.H selaku Wakil Rektor III yang telah memberikan arahan dan bimbingan serta kemudahan selama berlangsungnya proses perkuliahan.

5. Ayu Purnamasari S, S.Pd., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam menimba ilmu dan pendidikan.
6. Dr. Wirda Ningsih, M.Pd selaku Ketua Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan arahan dan bantuan serta kemudahan selama berlangsungnya proses perkuliahan.
7. Dr. Parlindungan Simbolon, SIQ., S.Th.I., M.Us selaku Dosen Pembimbing I dan Muhammad Iqral, S.Pd.I, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan, dan saran serta kemudahan dalam upaya penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen, Staf, dan karyawan di Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah menemani dan memberikan arahan serta bantuan kepada peneliti selama peneliti menjadi mahasiswa di kampus ini.
9. Seluruh teman-teman seperjuangan yang telah menemani dan meluangkan waktu untuk memberikan bantuan dan dukungan hingga peneliti dapat menyelesaikan tugas skripsi ini dengan baik.

Atas bantuan dan kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti, semoga Allah *subhānahu wa ta'alā* membalasnya dengan balasan yang lebih baik dan berlipat ganda di dunia dan di akhirat. *Āmin Yā Rabbal'ālamīn.*

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu, penulis sangat mengharapkan perbaikan berupa kritik dan saran untuk membuat penelitian ini menjadi lebih baik.

Akhir kata, semoga penelitian ini memberikan manfaat dan kontribusi positif untuk pembaca, penulis sendiri, dan untuk perkembangan pendidikan dalam bidang pendidikan karakter. *Āmīn.*

Pekanbaru, 15 Mei 2026



ABDUL MAJID
NIM: 1238.22.1840

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM ..... **i**
PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN ..... **ii**
NOTA DINAS PEMBIMBING I ..... **iii**
NOTA DINAS PEMBIMBING II ..... **iv**
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI ..... **v**
PENGESAHAN SKRIPSI ..... **vi**
MOTTO ..... **vii**
PERSEMBAHAN ..... **viii**
KATA PENGANTAR ..... **x**
DAFTAR ISI ..... **xii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xv**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvi**
PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **xvii**
ABSTRAK BAHASA INDONESIA ..... **xviii**
ABSTRAK BAHASA INGGRIS ..... **xix**
ABSTRAK BAHASA ARAB ..... **xx**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Penegasan Istilah 6
C. Permasalahan 8
1. Identifikasi Masalah 8
2. Batasan Masalah 9
3. Rumusan Masalah 9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 9
1. Tujuan Penelitian 9

2. Manfaat Penelitian 10
a. Manfaat Teoretis 10
b. Manfaat Praktis 10
BAB II KAJIAN TEORI 12
A. Landasan Teori 12
1. Pengertian Nilai 11
2. Pengertian Pendidikan Karakter 15
3. Pendidikan Karakter di Indonesia 18
4. Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam 21
5. Landasan Nilai Karakter Pendidikan Islam 26
6. Kitab *Al-Adab Al-Mufrad* karya *Al-Imām* Al-Bukhārī 28
B. Penelitian Relevan 30
C. Kerangka Pemikiran 38
BAB III METODE PENELITIAN 40
A. Jenis Penelitian 40
B. Sumber Data 41
1. Sumber Data Primer 41
2. Sumber Data Sekunder 41
C. Teknik Pengumpulan Data 42
D. Teknik Analisis Data 43
E. Sistematika Pembahasan 44
BAB IV PEMBAHASAN 46
A. Profil Tokoh 46
B. Hasil Penelitian 49
1. Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab *Al-Adab Al-Mufrad* karya *Al-Imām* Al-Bukhārī 50
2. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab *Al-Adab Al-Mufrad* karya *Al-Imām* Al-Bukhārī dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam di Indonesia 56

C. Pembahasan 78
BAB V PENUTUP 91
A. Simpulan 91
B. Saran 93
DAFTAR PUSTAKA 94
BIODATA PENULIS 105

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Berpikir 39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Sumber Data Primer: Kitab *Al-Adab Al-Mufrad* karya *Al-Imām* Al-Bukhārī 101

Lampiran 2 : Surat Izin Riset 102

Lampiran 3 : Lembar Bimbingan Skripsi 103

PEDOMAN TRANSLITERASI

Tabel 1: Huruf Arab dan Latin

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin
ا	A	ز	Z	ق	Q
ب	B	س	S	ك	K
ت	T	ش	Sy	ل	L
ث	Ts	ص	Sh	م	M
ج	J	ض	Dh	ن	N
ح	H	ط	Th	و	W
خ	Kh	ظ	Zh	ه	H
د	D	ع	‘A	ء	A
ذ	Dz	غ	Gh	ي	Y
ر	R	ف	F		

Tabel 2: Maddah atau Vokal Panjang

Harakat dan Huruf	Huruf dan Tanda
ا - ى	Ā - ā
ي	Ī - ī
و	Ū - ū

ABSTRAK

Abdul Majid (2026) : Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab *Al-Adab Al-Mufrad* Karya *Al-Imām* Al-Bukhārī (w. 256 H/870 M) Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam Di Indonesia

Penelitian ini dilatar belakangi oleh munculnya tren yang mengkhawatirkan dalam masyarakat mengenai moral, perilaku, dan karakteristik individu Muslim berupa situasi yang diakibatkan oleh penurunan kesadaran akan nilai-nilai karakter Islami yang seharusnya melekat pada setiap Muslim. Kitab *Al-Adab Al-Mufrad* karya *Al-Imām* Al-Bukhārī membahas nilai-nilai pendidikan karakter bagi umat Islam, berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam yang diambil dari Al-Qur'an dan Hadits. Pengajaran yang tepat akan menghasilkan tujuan yang diinginkan, yaitu membentuk individu berkarakter Islami. Mengenai relevansinya dengan lanskap pendidikan di Indonesia, pendidikan karakter dipahami sebagai pendidikan berbasis nilai, yang sebagian sumbernya diambil dari nilai-nilai agama yang juga bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral yang kuat, meningkatkan pemahaman etika, serta mengembangkan keterampilan sosial siswa sejak usia dini. Penelitian ini menggunakan riset pustaka dengan pendekatan kualitatif; kitab "*Al-Adab Al-Mufrad*" sebagai sumber primer dan memanfaatkan buku, jurnal, dokumen, dan karya ilmiah lainnya sebagai data sekunder. Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik dokumentasi dan studi literatur. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat di dalam kitab *Al-Adab Al-Mufrad* masih relevan dengan pendidikan Islam di Indonesia. Sejumlah nilai-nilai karakter Islam yang diambil dari ajaran agama berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan yang diterapkan di masyarakat, sehingga menjadi landasan untuk memperkuat pendidikan karakter di Indonesia.

Kata Kunci: *Nilai Pendidikan Karakter, Al-Adab Al-Mufrad, Pendidikan Islam di Indonesia*

ABSTRACT

Abdul Majid (2026): Character Education Values in Al-Adab Al-Mufrad by Al-Imam Al-Bukhari (d. 256 AH/870 CE) and Their Relevance to Islamic Education in Indonesia.

This research is motivated by a concerning trend in society regarding the morals, conduct, and character of Muslim individualsa situation stemming from a diminishing awareness of the Islamic character values that ought to be inherent in every Muslim. The book Al-Adab Al-Mufrad by Al-Imām Al-Bukhārī addresses character education values for Muslims, grounded in Islamic principles derived from the Qur'an and Hadith. Proper instruction yields the desired outcome: the formation of individuals possessing an Islamic character. Regarding its relevance to the Indonesian educational landscape, character education is understood as values-based educationdrawing, in part, from religious valueswhich aims to instill strong moral principles, enhance ethical understanding, and foster students' social skills from an early age. This study employs library research with a qualitative approach; primary data is sourced from Al-Adab Al-Mufrad, while secondary data includes books, journals, documents, and other scholarly works. Data collection was conducted through documentation and literature review techniques. The findings indicate that the character education values found in Al-Adab Al-Mufrad remain relevant to Islamic education in Indonesia. Numerous Islamic character valuesderived from religious teachings based on the Qur'an and Hadithcan be integrated into the educational curricula implemented in society, thereby serving as a foundation for strengthening character education in Indonesia.

Keywords: *Character Education Values, Al-Adab Al-Mufrad, Islamic Education in Indonesia*

ملخص

عبد المجيد (٢٠٢٦) : قيم تربية الشخصية في كتاب الأدب المفرد للإمام البخاري (ت ٢٥٦ هـ) وعلاقتها بالتربية الإسلامية في إندونيسيا

ينطلق هذا البحث من اتجاه مثير للقلق يتعلق بأخلاق الأفراد المسلمين وسلوكياتهم وسماتهم الشخصية؛ وهي حالة ناجمة عن تراجع الوعي بقيم الشخصية الإسلامية التي ينبغي أن تكون متأصلة في كل مسلم. ويتناول كتاب "الأدب المفرد" للإمام البخاري قيم بناء الشخصية لدى المسلمين، مستنداً إلى مبادئ إسلامية مستمدة من القرآن الكريم والحديث الشريف. وتؤدي التنشئة السليمة إلى تحقيق الغاية المنشودة، وهي تكوين أفراد يتحلون بالشخصية الإسلامية. وفي سياق المشهد التعليمي في إندونيسيا، يُنظر إلى التربية الأخلاقية (أو تربية الشخصية) على أنها تعليم قائم على القيم —يستمد جزءاً من مضمونه من القيم الدينية— ويهدف إلى ترسيخ مبادئ أخلاقية راسخة، وتعزيز الفهم الأخلاقي، وتنمية المهارات الاجتماعية لدى الطلاب منذ سن مبكرة. وتعتمد هذه الدراسة منهجية البحث النوعي المكتبي، حيث تتخذ من كتاب "الأدب المفرد" مصدراً أساسياً للبيانات، وتستعين بمصادر ثانوية تشمل الكتب والدوريات والوثائق والأعمال العلمية الأخرى. وقد تم جمع البيانات باستخدام تقنيات التوثيق ومراجعة الأدبيات. وتشير النتائج إلى أن قيم بناء الشخصية الواردة في كتاب الأدب المفرد لا تزال ذات أهمية بالغة للتربية الإسلامية في إندونيسيا؛ إذ يمكن دمج العديد من قيم الشخصية الإسلامية —المستمدة من التعاليم الدينية القائمة على القرآن والحديث— في المناهج التعليمية المطبقة في المجتمع، مما يشكل ركيزة أساسية لتعزيز تربية الشخصية في إندونيسيا.

الكلمات الرئيسية : قيم التربية الأخلاقية، الأدب المفرد، التربية الإسلامية في إندونيسيا.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang kian pesat, terutama pada era digital saat ini, telah memberikan dampak besar terhadap perilaku dan karakter generasi muda. Arus globalisasi dan kemajuan teknologi informasi membuat batas-batas budaya menjadi kabur dan nilai-nilai tradisional, termasuk nilai agama, mulai terpinggirkan. Dalam konteks ini, pendidikan memainkan peran yang sangat penting tidak hanya sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter yang kuat dan berlandaskan nilai-nilai religius. Pendidikan karakter tidak dapat dipisahkan dari pendidikan Islam karena ajaran Islam sangat menekankan pentingnya akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penguatan pendidikan karakter Islami menjadi kebutuhan mendesak di tengah arus modernisasi yang kerap kali mengikis nilai-nilai spiritual dan moral.[1]

Pendidikan adalah salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia. Bagi umat Islam, pendidikan bukan hanya sebatas transfer pengetahuan, tetapi juga merupakan proses membentuk karakter dan kepribadian yang sesuai Islam.[2]

[1] Nur Dina Agustianti, Nurul Mubin, Ngatoillah Linnaja, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Islami Dalam Perspektif Kitab Al-Arbain An-Nawawiyah Karya Syaikh An-Nawawi", *Moral: Jurnal Kajian Pendidikan Islam,* vol. 2, no. 2, 2025, hlm. 288-289

[2] Najamudin dan Surahman Hidayat, "Pendidikan Agama Islam sebagai Sarana Pembentukan Karakter dan Akhlak Mulia", *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan Agama dan Filsafat*, vol. 1 no. 2, 2024, hlm. 30

Dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits, banyak sekali anjuran untuk menuntut ilmu dan mempersiapkan generasi muda dengan baik agar mereka dapat menjadi pemimpin yang bijaksana bertanggung jawab.[3] Pentingnya pendidikan Islam ini telah disebutkan dalam Hadits Rasulullah ﷺ :

عَنْ أَبِيْ سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيْضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: Dari Abu Said Al-Khudri رضي الله عنه berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim*." (HR. Ath-Thabrani no. 8567)[4]

Berkata Ibnu Abdul Bar dalam kitabnya *Jami' Bayan Al-'Ilm* setelah meriwayatkan Hadits ini bahwa para 'ulama telah bersepakat bahwa ada di antara ilmu yang hukumnya *fardhu 'ain* (wajib bagi setiap individu) seperti ilmu yang mempelajari tentang rukun islam dan rukun iman, dan ada juga yang hukumnya *fardhu kifayah* jika telah ada yang mempelajarinya maka kewajibannya gugur bagi individu lainnya[5] seperti ilmu-ilmu cabang yaitu ilmu *faraidh*, ilmu kedokteran, dan lain-lain.

Dari Hadits di atas, maka jelaslah bagi kita bahwa menuntut ilmu hukumnya wajib bagi setiap muslim laki-laki dan perempuan.[6] Sebab ilmu itu akan menghilangkan kebodohan sehingga terciptalah masyarakat yang lebih

---

[3] *Ibid*., hlm. 3

[4] Sulaiman bin Ahmad Ath-Thabrani, *Al-Mu'jam Al-Awsath*, (Kairo: Dar Al-Haramain, 1995), bagian 8, hlm. 258

[5] Muhammad bin Sa'id Raslan, *Fadhul 'Ilmi wa Ādab Thalabihi wa Thuruqu Tahshīlihī,* (Kairo: Dar Adhwa' As-Salaf, 2008), hlm. 28

[6] Sulaiman Ar-Rahiliy. *Syarh Hadits (Menuntut Ilmu itu Wajib Bagi Setiap Muslim).* [Video]. Youtube. Diterbitkan pada 21 September 2020. Diakses dari https://youtu.be/hGc6Cx1ApXo?si, pada tanggal 27-12-2025

terdidik dan memahami tanggung jawab moral dan etika dalam kehidupan.

Nabi ﷺ juga memuji orang-orang yang baik akhlaknya dengan pujian yang agung di mana beliau bersabda:

إِنَّ مِنْ خِيَارِكُمْ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا

Artinya: "*Sebaik-baik kalian adalah orang yang paling baik akhlaknya*." (HR. Bukhari no. 3559)[7]

Berkata Al-Qurthubi رحمه الله terkait Hadits di atas, "Akhlak adalah sifat-sifat seseorang, sehingga dia dapat berhubungan dengan orang lain. Akhlak ada yang terpuji dan ada yang tercela. Secara global makna akhlak yang terpuji adalah engkau berhias dengan akhlak yang terpuji ketika berhubungan dengan sesama, di mana engkau bersikap adil dengan sifat-sifat terpuji dan tidak lalim karenanya. Sedangkan secara rinci adalah memaafkan, berlapang dada, dermawan, sabar, menahan penderitaan, berkasih sayang, menutupi hajat-hajat orang lain, mencintai, bersikap lemah-lembut dan sejenis itu. Sedangkan akhlak yang tercela adalah sifat-sifat yang berlawanan dengan semua itu."[8]

Berdasarkan dalil-dalil yang telah disebutkan maka akhlak yang baik sangatlah diperlukan dalam kehidupan manusia sebab ia menjadi pondasi utama dalam kehidupannya. Akhlak yang baik ini bisa dibentuk melalui pendidikan yang dilakukan secara terstruktur dan sistematis dengan menggunakan beberapa

---

[7] Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, *Shahih Al-Bukhari*, Hadits no.3559 *Bab: Sifat Nabi* ﷺ, (Riyadh: Dar as-Salam, 1999), hlm. 597

[8] Ahmad Mu'adz Haqqiy, *Al Arba'una Haditsan Fil Akhlaq Ma'a Syarhiha,* ahli bahasa: Abu Najiyah Muhaimin, "Berhias Dengan 40 Akhlak Mulia", (Malang: Cahaya Tauhid Press, 2012), hlm. 20

metode sesuai dengan ajaran agama Islam.

Zuhairini dkk mengemukakan bahwa "Untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak maka perlu mengadakan pendekatan terhadap anak didik untuk memberi penjelasan dan membawanya menyadari dan melaksanakan apa yang diperintahkan dan dilarang oleh agama di mana yang melakukan hal itu terhadap anak adalah para pendidik dalam Islam yaitu orang tua, guru, dan orang dewasa". Berdasarkan pendapat Zuhairini dkk tersebut dapatlah dipahami bahwa pihak yang bertanggung jawab terhadap upaya penanaman nilai-nilai Islam pada anak adalah orang tua, guru, dan orang dewasa. Ini menunjukkan bahwa bila dihubungkan dengan lingkungan maka dapat diketahui sesuai lingkungan tempat para pendidik itu tinggal yaitu orang tua dikeluarga atau rumah, guru di sekolah dan orang dewasa di masyarakat. Hal ini mengindikasikan bahwa lingkungan pelaksanaan pendidikan dalam Islam itu ada tiga meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.[9]

Adapun relevansinya dengan pendidikan di Indonesia, maka pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai, yang salah satu sumbernya adalah bersumber dari nilai agama. Terlaksananya nilai-nilai karakter sesuai ajaran Islam tentu setelah adanya penyampaian melalui metode yang baik dan benar. Pengajaran yang tepat akan menghasilkan tujuan yang diinginkan, yaitu membentuk pribadi berkarakter Islami. Semua ini

[9] Halid Hanafi, "Peran dan Tanggung Jawab Orang Tua Mendidik Anak Secara Islami Dalam Rumah Tangga", *JARIAH: Jurnal Risalah Addariya*, vol. 10, no. 2, 2024, hlm 8

membutuhkan peran pendidik yang telah membekali dirinya dengan ilmu sebelum memberikan pendidikan kepada anak didiknya.

Seorang pendidik baik itu orang tua maupun guru memiliki andil besar dalam menanamkam nilai-nilai pendidikan karakter Islam pada anak. Peran orang tua sangat dibutuhkan dalam ruang lingkup keluarga sebagai pendidik pertama bagi anak, dan peran guru sangat dibutuhkan sebagai orang tua kedua bagi anak di ruang lingkup sekolahnya.

Secara keseluruhan, penerapan nilai-nilai Islam dalam pendidikan karakter terbukti efektif dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia.[10] Melalui berbagai pendekatan, baik di sekolah formal maupun pesantren, pendidikan karakter yang berbasis pada nilai-nilai Islam dapat membantu peserta didik mengembangkan kepribadian yang baik, moral yang tinggi, dan sikap positif dalam kehidupan sehari-hari.[11]

Defenisi pendidikan karakter adalah suatu upaya manusia yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mendidik serta memberdayakan potensi peserta didik dalam rangka membentuk karakter pribadinya agar dapat menjadi individu yang berguna bagi dirinya dan lingkungan sekitarnya. Dapat diungkapkan bahwa pendidikan karakter sangat terkait dengan pendidikan moral, yang bertujuan untuk membangun dan melatih kemampuan individu secara berkelanjutan untuk

[10] Muharram, "Penerapan Nilai-nilai Islam Dalam Pendidikan Karakter Untuk Membangun Generasi Berakhlak Mulia", *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, vol. 7, no. 4, 2024, hlm. 15564

[11] *Ibid*., hlm. 15563

mencapai perbaikan diri menuju kehidupan yang lebih baik.[12]

Dari latar belakang di atas, maka peneliti akan mencoba mengkaji lebih dalam mengenai nilai pendidikan karakter dalam karya tulis milik *Al-Imām* Al-Bukhārī yang berjudul *Al-Adab Al-Mufrad* yang berisi tentang pendidikan karakter islam yang dikemas dalam bentuk pengumpulan Hadits-hadits Nabi ﷺ dan *atsar-atsar* yang *shahih.*

B. Penegasan Istilah

Untuk memberikan pemahaman yang jelas dan menghindari salah pengertian, maka peneliti akan melampirkan beberapa penegasan istilah. Yaitu:

1. *Al-Imām* Al-Bukhārī

   Beliau adalah Abu Abdillah bin Ismail Al-Bukhārī, lahir di kota Bukhara pada tanggal 13 Syawal 194 H (21 Juli 810 M) dan wafat di kota Khartank pada tanggal 1 Syawal 256 H (1 September 870 M) yang lebih dikenal dengan nama Imam Bukhari. Beliau adalah salah satu ahli Hadits yang termasyhur, dan Hadits-haditsnya memiliki derajat yang tinggi.[13]

2. Karakter

   Pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Depniknas adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak. Adapun berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku,

[12] Adinda Khairunisa, Cut Kumala Sari, Fitri Rahmadani, "Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Membangun Generasi Berintegritas di Era Globalisasi", *Jurnal Pendidikan Dirgantara*, vol. 2, no. 2, Mei 2025, hlm. 201

[13] Hanif Luthfi, *Biografi Imam Bukhari*, (Jakarta Selatan: Penerbit Rumah Fiqih Publishing, 2020), hlm. 6 & hlm. 22

bersifat, dan berwatak.[14]

3. Kitab *Al-Adab Al-Mufrad*

Kitab dapat diartikan sebagai buku atau karya tulis yang dicetak menjadi sebuah buku. Kitab *Al-Adab Al-Mufrad* adalah sebuah karya ilmiah berupa buku yang berisi kumpulan Hadits yang merangkum berbagai aspek tata krama, norma, nilai moral dalam Islam. Buku ini disusun oleh seorang ahli Hadits yang dikenal dengan nama *Al-Imām* Al-Bukhārī.

4. Nilai

Dapat dikemukakan bahwa nilai itu adalah rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan.[15] Nilai bisa dimaknai sebagai acuan dalam tingkah laku baik atau buruknya seseorang.

5. Pendidikan

Pendidikan berasal dari kata didik kemudian kata ini mendapat imbuhan *me-* sehingga menjadi *mendidik*, artinya memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntunan, dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.[16]

6. Relevansi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), relevansi adalah hubungan yang erat antara satu hal dengan hal lainnya sehingga membentuk

---

[14] Antonius, "Pendidikan Karakter Anak di Sekolah", *Edumedia: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan,* vol. 6, no. 2, 2022, hlm. 65

[15] Murjani, "Hakikat Dan Sistem Nilai Dalam Konteks Teknologi Pendidikan", *Adiba: Journal of* Educayion, vol. 1, no. 1, 2021, hlm. 109

[16] Muazar Habibi, *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020), hlm. 1

kesatuan yang logis. Kata "relevansi" berasal dari Bahasa Inggris, yaitu "*relevant*" yang berarti bersangkutan atau bersangkut-paut. Dalam konteks pendidikan, relevansi diartikan sebagai kesesuaian antara sistem pendidikan dengan kebutuhan kehidupan, termasuk kehidupan dalam bermasyarakat dan dunia kerja. Relevansi dianggap sebagai asumsi yang relevan jika memiliki dampak kontekstual dalam suatu konteks tertentu. Semakin lemah dampak kontekstual, semakin kecil peluang dikatakan relevan.[17]

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah yang dijadikan bahan penelitian yaitu sebagai berikut:

a. Munculnya fenomena dan tren di masyarakat mengenai moral, budi pekerti, akhlak, dan karakter individu yang semakin memprihatinkan akibat hilangnya kesadaran diri terhadap nilai-nilai karakter yang bersumber dari ajaran agama Islam yang seharusnya ada pada setiap pribadi muslim.

b. Butuhnya manusia kepada nilai-nilai karakter Islam dalam aspek kehidupannya serta mendapatkan pendidikan karakter terkait hal tersebut.

[17] Abidin Moch Zainal, "Relevansi Kompetensi Dalam Keterserapan Di Dunia Kerja", *Skripsi*, Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN, Kediri, 2023, hlm. 14-15

c. Kurangnya peran dan teladan dari seorang pendidik baik itu orang tua maupun guru dan masyarakat sebagai contoh dalam penerapan nilai pendidikan karakter yang baik.

2. Batasan Masalah

Agar tetap fokus pada permasalahan yang sedang diteliti dari identifikasi masalah yang telah disebutkan, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini mengenai nilai pendidikan karakter dalam kitab *Al-Adab Al-Mufrod* karya *Al-Imām* Al-Bukhārī dan relevansinya terhadap pendidikan Islam di Indonesia.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

a. Bagaimanakah konsep nilai pendidikan karakter dalam kitab *Al-Adab Al-Mufrad* karya *Al-Imām* Al-Bukhārī?
b. Bagaimanakah relevansi nilai pendidikan karakter dalam kitab *Al-Adab Al-Mufrad* karya *Al-Imām* Al-Bukhārī terhadap pendidikan Islam di Indonesia?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini adalah:

a. Untuk mengetahui nilai pendidikan karakter dalam kitab *Al-Adab Al-Mufrad* karya *Al-Imām* Al-Bukhārī.
b. Untuk mengetahui relevansi nilai pendidikan karakter dalam kitab *Al-Adab Al-Mufrad* karya *Al-Imām* Al-Bukhārī terhadap pendidikan Islam di Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini baik secara teoretis dan praktis adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoretis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan dalam bidang pendidikan tentang pendidikan karakter, terkhusus pengetahuan tentang nilai pendidikan karakter dalam kitab *Al-Adab Al-Mufrad* karya *Al-Imām* Al-Bukhārī dan relevansinya terhadap pendidikan Islam di Indonesia.

b. Manfaat Praktis

1) Manfaat bagi peneliti

Peneliti sebagai seorang calon pendidik bisa mendapatkan manfaat berupa wawasan ilmu pengetahuan, peningkatan kemampuan berpikir kritis, dan dapat mengimplementasikannya ke dalam praktik nyata.

2) Manfaat bagi pendidik

Pendidik baik itu orang tua maupun guru bisa menjadikan penelitian ini sebagai bahan pembelajaran dan evaluasi tentang bagaimana nilai pendidikan karakter dalam kitab *Al-Adab Al-Mufrad* karya *Al-Imām* Al-Bukhārī.

3) Manfaat bagi kampus

Diharapkan menjadi sebuah kontribusi nyata terhadap *khazanah* keilmuan dan meningkatkan kualitas pengembangan ilmu pengetahuan.

4) Manfaat bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi dan edukasi atas permasalahan sosial dan meningkatkan kualitas hidup bermasyarakat sesuai dengan norma-norma yang ada.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pengertian Nilai

Berdasarkan dari beberapa pengertian menurut para ahli, dapat dikemukakan bahwa nilai itu adalah rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan. Sejalan dengan definisi itu maka yang dimaksud dengan hakikat dan makna nilai adalah berupa norma, etika, peraturan, undang-undang, adat kebiasaan, aturan agama dan rujukan lainnya yang memiliki harga dan dirasakan berharga bagi seseorang. Nilai bersifat abstrak, berada dibalik fakta, memunculkan tindakan, terhadap dalam moral seseorang, muncul sebagai ujung proses psikologis, dan berkembang ke arah yang lebih kompleks.[18]

Sumantri mengemukakan bahwa nilai merupakan hal yang terkandung dalam hati nurani manusia yang lebih memberi dasar dan prinsip akhlak yang merupakan standar dari keindahan dan efisiensi atau keutuhan kata hati (potensi).” Sementara itu, Sauri menguraikan nilai adalah “harga yang dituju dari sesuatu perilaku yang sesuai dengan norma yang disepakati”. Dapatlah dipahami bahwa nilai adalah kebiasaan atau cara hidup yang terikat pada

[18] Murjani, “Hakikat dan Sistem Nilai Dalam Konteks Teknologi Pendidikan”, *ABIDA: Journal of Education,* vol. 1, no. 1, 2021, hlm. 109

pertanggungjawaban seseorang terhadap orang lain sehingga kebebasan dan tanggung jawab menjadi syarat mutlak. [19]

Menurut Spranger menjelaskan memuat enam orientasi nilai yang sering dijadikan bahan rujukan oleh manusia di dalam kehidupan. Enam macam-macam nilai adalah:

a. Nilai teoritik, yaitu nilai terkait dengan kadar benar salah menurut pertimbangan akal pikiran manusia.
b. Nilai ekonomis, yaitu nilai terkait dengan pertimbangan nilai kadar untung rugi. Karena nilai ini lebih mengutamakan kegunaan sesuatu bagi kehidupan manusia.
c. Nilai sosial, yaitu nilai terkait pada pertimbangan nilai kadar kasih sayang antar manusia.
d. Nilai estetik, yaitu nilai terkait pada pertimbangan nilai yang dilihat dari sisi subjek yang melihat yaitu pada kesan indah-tak indah.
e. Nilai politik, yaitu nilai terkait pada pertimbangan kekuasaan.
f. Nilai agama, yaitu nilai yang bersumber pada kebenaran tertinggi yang datangnya dari Tuhan.[20]

Nilai adalah suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak khusus kepada pola

[19] Ridhahani, *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Berbasis Al-Quran*, (Banjarmasin: IAIN ANTASARI PRESS, 2016), hlm. 61

[20] Mudrikah Zain, "Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Tafsir Al-Misbah QS. Luqman Ayat 12-19", *Al-Munqidz: Jurnal Kajian Keislaman*, vol. 9, no. 2, 2021, hlm. 186-187

pemikiran, perasaan, keterikatan, dan perilaku. Istilah moral juga digunakan untuk memberikan batasan terhadap aktifitas manusia dengan nilai baik atau buruk, benar atau salah. Nilai moral adalah segala nilai yang berhubungan dengan konsep baik dan buruk. Nilai moral akan menentukan seseorang bersalah atau tidak, dapat dilihat dari besar tidaknya tanggung jawab dan akibat moralitas yang ditimbulkannya. Manusia yang bermoral dapat dinilai dari perilaku yang merupakan manifestasi akhlak dan akalnya.[21]

Nilai sendiri dalam konteks filsafat adalah sesuatu yang bersifat abstrak dan berkaitan dengan kebaikan, keberhargaan, serta moralitas. Zakiyah dan Rusdiana mendefinisikan pendidikan nilai sebagai wahana untuk menanamkan nilai-nilai moral dan keagamaan dalam diri peserta didik melalui pertimbangan nilai yang tepat dan pembiasaan sikap yang konsisten. Dalam pandangan ini, pendidikan nilai menjadi landasan penting dalam upaya membangun karakter bangsa di tengah tantangan zaman modern, sehingga pendidikan tidak lagi dipahami sekadar sebagai transfer ilmu, melainkan juga sebagai proses pembentukan kepribadian yang utuh. Nilai-nilai tersebut menjadi dasar dalam pendidikan untuk membina manusia agar mampu membedakan antara yang baik dan buruk, serta mendorong mereka bertindak berdasarkan keyakinan moral yang kuat.

Dalam Encyclopedia Britannica disebutkan bahwa nilai adalah kualitas

[21] Arif Sobirin Wibowo., et al, *Buku Ajar Dasar dan Konsep Pendidikan Moral*, (Jawa Tengah: Penerbit Tahta Media Group, 2024), hlm. 5-6

objek yang melibatkan apresiasi atau minat. Oleh karena itu, pendidikan nilai menjadi sarana strategis untuk membangun kesadaran moral spiritual, dan sosial peserta didik.[22]

2. Pengertian Pendidikan Karakter

Dalam Undang-Undang tentang sistem pendidikan no. 20 tahun 2003, mengatakan bahwa pendidikan merupakan "usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat". Definisi dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata pendidikan berasal dari kata "didik" serta mendapatkan imbuhan "pe" dan akhiran "an", sehingga kata ini memiliki pengertian sebuah metode, cara maupun tindakan membimbing. Dapat didefinisi pengajaran ialah sebuah cara perubahan etika serta perilaku oleh individu atau sosial dalam upaya mewujudkan kemandirian dalam rangka mematangkan atau mendewasakan manusia melalui upaya pendidikan, pembelajaran, bimbingan, serta pembinaan.[23]

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, kata karakter diartikan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang

[22] Gibran Andika Pratama., et al, "Peran Pendidikan Nilai Dalam Meningkatkan Etika dan Moral Siswa", *JUPERAN: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, vol. 4, no. 2, 2025, hlm. 693

[23] Desi Pristiwanti., et al, "Pengertian Pendidikan", *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, vol. 4, no. 6, 2022, hlm. 7912

dengan yang lain, dan watak. Dengan demikian, orang berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, atau berwatak.[24] Kepribadian merupakan ciri, karakteristik, atau sifat khas dalam diri seseorang. Karakter bisa terbentuk melalui lingkungan, misalnya lingkungan keluarga pada masa kecil atau bawaan dari lahir.[25]

Karakter atau akhlak mulia harus dibangun, sedangkan membangun akhlak mulia membutuhkan sarana yang salah satunya adalah jalur pendidikan. Pendidikan bisa dilakukan di mana saja, tidak hanya di sekolah atau madrasah, akan tetapi juga di rumah (keluarga), maupun di masyarakat.[26]

Hakikat pendidikan karakter adalah membangun dan mengembangkan karakter yang baik dan positif pada individu melalui proses pendidikan. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk sikap, nilai, etika, dan perilaku yang baik dalam diri individu. Hal ini dilakukan untuk membantu individu menjadi pribadi yang baik, bertanggung jawab, jujur, disiplin, toleran, peduli, dan memiliki moral yang kuat. Hakikat pendidikan karakter juga melibatkan peran penting dari lingkungan pendidikan, baik di sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Semua pihak harus bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter yang baik, dengan memberikan contoh dan bimbingan yang tepat kepada individu.[27]

---

[24] Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 20

[25] Musrifah, "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam", *Jurnal Edukasia Islamika,* vol. 1, no. 1, 2016, hlm. 122

[26] *Ibid*., hlm. 120

[27] Mardianto., et al, *Pendidikan Karakter (Mendidik Karakter dalam Dunia Modern),* (Sumatera Utara: Penerbit PT. Mifandi Mandiri Digital, 2023), hlm. 1

Pendidikan karakter di lingkungan keluarga dan di sekolah merupakan dua pilar utama dari tiga pusat pendidikan, termasuk pendidikan karakter, yang dapat menjadi penyangga bagi terwujudnya karakter di kalangan peserta didik yang pada akhirnya akan menjadi manusia dewasa yang bertebaran di tengah-tengah masyarakat. Jika dua pusat pendidikan ini bisa dilalui dengan baik oleh seorang anak (peserta didik), ia akan berhasil memasuki pusat pendidikan yang lain (masyarakat) dengan baik.

Lingkungan masyarakat yang tidak baik tidak akan menjadi kendala bagi si anak yang sudah terdidik dengan baik untuk menjadi manusia yang berkarakter mulia. Ia justru akan bertanggung jawab untuk menyebarkan nilai-nilai karakter mulia di tengah-tengah masyarakatnya. Sebaliknya, jika si anak gagal dalam pendidikan karakter di dua pusat pendidikan tersebut, ia akan lebih sulit lagi menjadi manusia berkarakter di tengah-tengah masyarakat. Di sinilah pentingnya sinergi antara ketiga pusat pendidikan tersebut dalam pendidikan karakter.[28]

Dalam prakteknya, pendidikan karakter berorientasi ganda, yakni ke dalam dan ke luar. *Ke dalam*, proses pendidikan harus membantu peserta didik menemukenali kekhasan potensi diri sekaligus kemampuan untuk menempatkan keistimewaan itu dalam konteks kebersamaan. Pengenalan terhadap kekhasan potensi diri dan komitmennya terhadap nilai-nilai bersama itulah yang menjadi dasar pembentukan karakter. "Karakter" dalam arti ini

[28] Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 7-8

adalah kecenderungan psikologis yang membentuk kepribadian bermoral. *Ke luar*, pendidikan harus memberikan wahana kepada anak didik untuk mengenali dan mengembangkan kebudayaan sebagai sistem nilai, sistem pengetahuan, dan sistem perilaku bersama melalui olahpikir, olahrasa, olahkarsa, dan olahraga. Kebudayaan sebagai sistem nilai, sistem pengetahuan, dan sistem perilaku ini secara keseluruhan membentuk lingkungan sosial yang dapat menentukan apakah disposisi karakter seseorang berkembang menjadi lebih baik atau malah lebih buruk.[29]

3. Pendidikan Karakter di Indonesia

Pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda. Berdasarkan *grand design* yang dikembangkan Kemendiknas, secara psikologis dan sosial kultural pembentukan karakter dalam diri individu merupakan fungsi dari seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, konatif, dan psikomotorik) dalam konteks interaksi sosial kultural (dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat) dan berlangsung sepanjang hayat. Konfigurasi karakter ini dapat dikelompokkan ke dalam:

a. Olah hati (*spiritual and emotional development*)
b. Olah pikir (*intellectual development*)

[29] Ni Putu Suwardani, *"QUO VADIS" PENDIDIKAN KARAKTER: Dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat*, (Bali: Penerbit UNHI Press, 2020), hlm. 36

c. Olahraga dan kinestetik (*physical and kinesthetic development*)

d. Olah rasa dan karsa (*affective and creativity development*)

Keempat hal ini tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya, bahkan saling melengkapi dan saling terkait.[30]

Ada 18 nilai dalam pengembangan pendidikan karakter bangsa yang dibuat oleh Kemendiknas. Semua tingkat pendidikan di Indonesia harus menyisipkan pendidikan berkarakter tersebut dalam proses pendidikannya. 18 nilai itu adalah: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.[31]

Pendidikan karakter adalah suatu pendekatan dalam dunia pendidikan yang memiliki tujuan untuk membentuk dan memajukan karakter yang positif pada individu. Di Indonesia, pendidikan karakter memiliki keterkaitan yang erat dengan budaya bangsa. Budaya bangsa Indonesia mencakup nilai-nilai, norma, adat istiadat, dan kebijaksanaan lokal yang membentuk identitas bangsa. Pendidikan karakter bertujuan untuk mengenalkan nilai-nilai budaya ini kepada generasi muda agar mereka mampu merawat dan meneruskan identitas nasional Indonesia serta mampu mengaplikasikan nilai-nilai budaya

[30] Ni Made Suarningsih, et al, "Pendidikan Karakter Di Indonesia Dalam Berbagai Perspektif (Definisi, Tujuan, Landasan, dan Prakteknya)", *JOCER: Journal of Civic Education Reseacrh*, vol. 2, no. 2, 2024, hlm. 69

[31] Hazizah Isnaini & Robie Fanreza, "Pentingnya Pendidikan Karakter di Sekolah", *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa, dan* Budaya, vol. 2, no. 4, 2024, hlm. 286-287

bangsa Indonesia dalam tindakan sehari-hari. Kontribusi pendidikan karakter bagi pembentukan identitas warga negara Indonesia antara lain:

a. Mempertahankan dan melestarikan budaya
b. Membangun rasa cinta tanah air
c. Membentuk karakter yang berintegritas
d. Meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan
e. Membentuk sikap toleransi dan menghargai perbedaan.[32]

Pendidikan karakter di Indonesia berperan penting dalam pengembangan moral, etika, dan sosial pendidik, dengan berbagai strategi dan pendekatan yang diterapkan di berbagai lembaga pendidikan. Yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral yang kuat, meningkatkan pemahaman etika, serta membangun kemampuan sosial siswa sejak dini. Pengembangan karakter ini diintegrasikan ke dalam kurikulum dengan cara mempromosikan nilai-nilai moral seperti kejujuran, rasa tanggung jawab, dan empati.[33] Pancasila sebagai dasar negara dan sumber nilai bangsa Indonesia adalah fondasi untuk pendidikan karakter di Indonesia.

Integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter memungkinkan pembangunan pribadi yang berorientasi pada kebaikan bersama dan pembangunan berkelanjutan.[34] Pendidikan Pancasila sebagai pendidikan

[32] Suriaman, "Analisis Perkembangan dan Dinamika Pendidikan Karakter dan Budaya Bangsa Indonesia: Sebuah Upaya Pencapaian Tujuan Pendidikan", *Jurnal Pendidikan Karakter*, vol. 15, no. 2, 2024, hlm. 95

[33] Bernardus Agus Rukiyanto, "Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila: Strategi membentuk Generasi Emas", *Pubmedia Social Sciences and Humanities,* vol. 3, no. 2, 2025, hlm. 2

[34] *Ibid*., hlm. 3

karakter merupakan salah satu bagian dari penanaman karakter bagi peserta didik. Karena pada Pendidikan Pancasila mengandung berbagai macam pendidikan karakter seperti pendidikan karakter utama dan juga pendidikan karakter pokok. Seluruh mata pelajaran yang ada di Indonesia pada hakikatnya terintegrasi dengan yang namanya Pendidikan Karakter. Dari mata pelajaran Pendidikan Pancasila juga diharapkan mampu mencetak masyarakat yang berkarakter, karena pada hakikatnya pula kita sebagai masyarakat Indonesia hendaklah memiliki karakter yang menjadi ciri khas dan jari diri bangsa.[35]

4. Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam

Di dalam Al-Qur'an semangat pendidikan jelas tertuang di ayat pertama turun kepada Rasulullah ﷺ, yaitu perintah *iqra'*. Suatu perintah kata *iqra'* sebagai sinyalemen, bahwa Islam dibangkitkan dengan cara mengajak kepada manusia untuk berpikir. Sinyalemen tersebut dapat dimaknai sebagai titik point urgensi pendidikan bagi setiap insan, karena melatih berpikir adalah bagian dari tugas pendidikan.[36]

Istilah pendidikan dalam Islam dikenal dengan sebutan "*Tarbiyah*" yang berarti pendidikan, dan "*At-Ta'lim*" yang berarti pengajaran, dan "*At-Ta'dib*" yang diartikan pendidikan sopan santun. Maka jelaslah bahwa pendidikan

[35] Mas Fierna Janvierna Lusie Putri., et al, "Peran Pendidikan Pancasila Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah", *Jurnal* Kewarganegaraan, vol. 7, no. 2, 2023, hlm. 1985-1986

[36] Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018), hlm. 9

berorientasi pada mendidik dan mengajarkan secara sadar tentang nilai-nilai sopan santun dalam hidup bermasyarakat melalui proses sosialisasi. Sedangkan karakter adalah akhlak yang melekat dalam diri seseorang, yang dimulai dengan kesadaran seseorang pada keseluruhan tata perilaku dalam cara berpikir dan bertindak berdasarkan moral yang berlaku melalui pendidikan dengan pembiasaan yang melatih kepekaan peserta didik terhadap nilai-nilai moral di lingkungan tempat tinggalnya.

Dengan demikian, pendidikan karakter merupakan suatu usaha sadar untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai kebaikan dalam rangka memanusiakan manusia, untuk memperbaiki karakter dan intelektual peserta didik agar tercipta generasi berilmu dan berkarakter yang dapat memberikan kebermanfaatan bagi lingkungan sekitar.[37]

Pendidikan karakter bukanlah hal yang baru dalam sistem pendidikan Islam sebab roh atau inti dari pendidikan Islam adalah pendidikan karakter yang semula dikenal dengan pendidikan akhlak. Pendidikan Islam sudah ada sejak Islam mulai didakwahkan oleh Nabi Muhammad ﷺ kepada para sahabatnya. Seiring dengan penyebaran Islam, pendidikan karakter tidak pernah terabaikan karena Islam yang disebarkan oleh Nabi ﷺ adalah Islam dalam arti yang utuh, yaitu keutuhan dalam iman, amal saleh, dan akhlak mulia. Dari sinilah dapat dipahami bahwa sebenarnya seorang muslim yang

[37] Akhtim Wahyuni, *Pendidikan Karakter,* (Jawa Timur: Penerbit UMSIDA Press, 2021), hlm. 9-10

kafah adalah seorang muslim yang memiliki iman yang kuat, lalu mengamalkan seluruh perintah Allah dan menjauhi seluruh larangan-Nya, serta akhirnya memiliki sikap dan perilaku (akhlak) mulia sebagai konsekuensi dari iman dan amal salehnya.[38]

Pendidikan karakter Islami dapat didefinisikan sebagai suatu proses pembentukan kepribadian dan perilaku yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam. Tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta mampu menjalankan perannya sebagai khalifah di muka bumi. Konsep ini menekankan pada penamaan nilai-nilai fundamental Islam seperti kejujuran, keadilan, kasih sayang, tanggung jawab, dan kebijaksanaan. Proses pendidikan ini tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga melibatkan aspek afektif dan psikomotorik secara seimbang.[39]

Pendidikan Islam pada intinya adalah wahana pembentukan manusia yang bermoralitas tinggi. Di dalam ajaran Islam, moral atau akhlak tidak dapat dipisahkan dari keimanan. Keimanan merupakan pengakuan hati. Akhlak adalah pantulan iman yang berupa perilaku, ucapan, dan sikap atau dengan kata lain akhlak adalah amal saleh. Iman adalah maknawi (abstrak) sedangkan akhlak adalah bukti keimanan dalam bentuk perbuatan yang dilakukan dengan kesadaran dan karena Allah semata. Hakikat pendidikan akhlak adalah

[38] Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 5-6

[39] Murdianto, *Pendidikan Karakter Islami Membangun Generasi Berakhlak Mulia di Era Digital*, (Bantul: Lembaga Ladang Kata, 2024), hlm. 2

menumbuhkembangkan sikap manusia agar menjadi lebih sempurna secara moral sehingga hidupnya selalu terbuka bagi kebaikan dan tertutup dari segala macam keburukan dan menjadikan manusia yang berakhlak. Hal ini dikarenakan manusia diberi akal pikiran untuk bisa membedakan antara yang haq dan yang bathil.[40]

Pendidikan Islam merupakan serangkaian usaha atau proses pendidikan yang bertujuan membimbing perilaku manusia, baik pada tingkat individu maupun sosial. Hal ini dilakukan untuk mengarahkan potensi manusia, baik yang bawaan (fitrah) maupun potensi yang diperoleh melalui pengajaran, sesuai dengan fitrahnya, melalui proses intelektual dan spiritual yang didasarkan pada nilai-nilai Islam, dengan tujuan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.[41]

Untuk mencapai tujuan pendidikan Islam, diperlukan berbagai sumber. Sumber-sumber pendidikan Islam tersebut melibatkan enam aspek, meliputi Al-Qur'an, As-Sunnah, pandangan yang bermanfaat dari para sahabat untuk kesejahteraan ummat, tradisi atau adat kebiasaan masyarakat, serta hasil pemikiran para ahli dalam Islam (ijtihad).[42]

Tujuan dari pendidikan karakter menurut Islam adalah menjadikan manusia yang berakhlak mulia. Dalam hal ini yang menjadi tolak ukur adalah

---

[40] Saepuddin, *Konsep Pendidikan Karakter dan Urgensinya Dalam Pembentukan Pribadi Muslim Menurut Imam Al-Ghazali*, (Kepulauan Riau: STAIN SULTAN ABDURRAHMAN PRESS, 2019), hlm. 26

[41] M. Faiz Ahdan Hawari, Trya Imamatul Istiqomah, M. Yunus Abu Bakar, "Tujuan Pendidikan Dalam Perspektif Islam", *Journal of MISTER*, vol. 1, no. 3c, 2024, hlm. 1113

[42] *Ibid*., hlm. 1115

akhlak Nabi Muhammad ﷺ dan yang menjadi dasar pembentukan karakter adalah Al-Qur'an. Karena akhlak mulia adalah pangkal kebaikan, dan orang yang berakhlak mulia akan segera melakukan kebaikan dan meninggalkan keburukan.[43] Sebagaimana sabda Rasulullah ﷺ dalam Hadits-nya:

عَنِ النَّوَاسِ بْنِ سَمْعَان رضي الله عنهما عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ : الْبِرُّ حُسْنُ الْخُلُقِ وَ الْإِثْمُ مَا حَاكَ فِيْ نَفْسِكَ وَ كَرِهْتَ أَنْ يَطَّلِعَ عَلَيْهِ النَّاسُ

Artinya: Dari An-Nawas bin Sam'an رضي الله عنه dari Nabi ﷺberkata: "*Kebaikan itu adalah akhlak yang baik, dan kejelekan (dosa) itu adalah sesuatu yang meresahkan jiwamu, dan engkau benci apabila manusia mengetahuinya.*" (HR. Muslim no. 2553)[44]

Berkata Syaikh Al-'Utsaimin رحمه الله mengenai Hadits di atas, "Terdapat anjuran untuk berakhlak yang baik, dan kapan pun memperbagus akhlaknya maka sesungguhnya dia berada di dalam kebaikan."[45]

Adapun kata akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu *al-akhlaq* yang merupakan bentuk jamak dari kata *al-khuluq*. Menurut Ibnu Manzhur, *al-khuluq* adalah *ath-thabi'ah* yang artinya tabiat, watak, pembawaan atau *as-sajiyyah* yang artinya tabiat, pembawaan, karakter.[46] Dari pengertian ini dapat dipahami bahwa karakter identik dengan akhlak sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh

---

[43] Yuyun Yunita dan Abdul Mujib, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam", *Jurnal TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 14*, no. 1, 2021, hlm. 87-88

[44] Muslim bin Al-Hajjaj al-Qusyairi, *Shahih Muslim*, Hadits no. 2553 *Bab: Tafsir Al-Bir wa Al-Itsm*, (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 1991), hlm. 1980

[45] Muhammad bin Shalih Al-'Utsaimin. *Syarh Al-Arba'in An-Nawawiyyah*. ('Unaizah: Muassasah Al-Syaikh Muhammad bin Shalih Al-'Utsaimin, 1436 H/2015 M), hlm. 326

[46] Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 22

aktivitas manusia yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatannya berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.[47]

Dengan demikian, karakter Islami adalah perilaku, sifat, tabiat, akhlak yang dilandasi oleh nilai-nilai Islam yang bersumber dari al-Quran dan Hadits Nabi ﷺ. Karakter Islami ini intinya adalah *akhlaq al-karimah*. *Akhlaq al-karimah* adalah suatu sifat, tabiat dan perilaku yang menunjukkan adanya hubungan baik dengan Allah (*Khaliq*) dan sesama makhluk yang didasari oleh nilai-nilai Islam. [48]

Adapun nilai-nilai karakter Islami tersebut telah tertuang di dalam kitab *Al-Adab Al-Mufrad* karya *Al-Imām* Al-Bukhārī yang sedang peneliti teliti ini, yang mencakup adab kepada Allah, adab kepada Rasulullah, adab kepada keluarga (termasuk darinya adab orang tua kepada anak, adab anak kepada orang tua, adab kepada karib kerabat, adab kepada sesama manusia dan makhluk hidup, serta adab kepada diri sendiri.

5. Landasan Nilai Pendidikan Karakter Islam

Ditinjau dari Kamus Bahasa Indonesia, landasan mempunyai arti sebagai alas, fondasi, dasar, atau tumpuan, landasan adalah suatu alas pijakan dari sesuatu hal, atau suatu titik tolak dari sesuatu hal atau sesuatu pondasi tempat berdirinya sesuatu hal. Adapun pengertian landasan pendidikan adalah

[47] *Ibid.*, hlm. 21

[48] Yuliharti, "Pembentukan Karakter Islami Dalam Hadits dan Implikasinya Pada Jalur Pendidikan Non Formal", *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, vol. 4, no. 2, 2018, hlm. 219

dasar berpijak dan arah bagi pendidikan sebagai wahana pengembangan manusia dan masyarakat.[49]

Dasar merupakan landasan untuk berdirinya sesuatu. Fungsi dasar ialah memberikan arah kepada tujuan yang akan dicapai sekaligus sebagai landasan untuk berdirinya sesuatu. Dasar pendidikan Islam didasarkan pada falsafah hidup ummat Islam dan tidak disandarkan kepada falsafah hidup suatu negara, sistem pendidikan Islam tersebut dapat dilaksanakan di mana saja dan kapan saja tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Ajaran itu bersumber dari al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah ﷺ (sebagai landasan ideal), serta ijtihad. Tiga sumber ini harus digunakan secara hirarkis. Al-Qur'an harus didahulukan. Apabila suatu ajaran atau penjelasan tidak ditemukan di dalam al-Qur'an maka harus dicari di dalam Sunnah, apabila tidak ditemukan juga dalam Sunnah, barulah digunakan ijtihad. Sunnah tidak boleh bertentangan dengan al-Qur'an, dan ijtihad tidak boleh bertentangan dengan al-Qur'an dan Sunnah.[50]

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa landasan pendidikan karakter Islam itu berdasarkan nilai-nilai dan ajaran-ajaran yang terdapat di dalam Al-Quran dan As-Sunnah, kemudian bisa dari ijtihad yang tidak bertentangan dengan Al-Quran dan As-Sunnah. Di antara dalil yang menunjukkan hal tersebut adalah firman Allah ﷻ :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِيْ رَسُوْلِ اللّٰهِ اُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللّٰهَ وَ الْيَوْمَ الْاٰخِرَ وَ ذَكَرَ اللّٰهَ كَثِيْرًا

[49] Nurhuda, *Landasan Pendidikan*, (Malang: Ahlimedia Press, 2022), hlm. 68

[50] Mila Hasanah, *Landasan Pendidikan Islam*, (Mataram: CV. Kanhayakarya, 2021), hlm. 33-34

Artinya: "*Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah.*"[51]

Berkata As-Sa'di ﵀ dalam kitab tafsirnya tentang penjelasan ayat di atas, "*Uswah* (teladan) ada dua macam: teladan yang baik dan teladan yang buruk. Teladan yang baik yaitu teladan yang ada pada diri Rasulullah ﷺ, seseorang yang meneladani beliau maka dia telah menempuh jalan yang bisa menyampaikan kepada kemuliaan Allah, yaitu jalan yang lurus. Adapun teladan yang buruk yaitu ketika mengambil teladan kepada selain beliau dengan cara menyelisihi beliau. Dan teladan yang baik ini hanya ditempuh dan diberi taufik kepada orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari akhir, sebab bersamanya ada keimanan, rasa takut kepada Allah, berharap akan pahala-Nya, takut akan hukuman-Nya, dan hal-hal yang mendorong dirinya untuk meneladani Rasulullah ﷺ.[52]

6. Kitab *Al-Adab Al-Mufrad* karya *Al-Imām* Al-Bukhārī

Kitab *Al-Adab Al-Mufrad* ini merupakan salah satu di antara karya *Al-Imām* Al-Bukhārī yang berisi tentang himpunan Hadits-hadits dan *atsar-atsar* seputar nilai karakter berupa adab dan akhlak mulia yang bersumber dari Rasulullah ﷺ, para sahabat ﵃, dan para 'ulama dari kalangan *tabi'in* dan *tabi'ut tabi'in* ﵀.

---

[51] Kementerian Agama Republik Indonesia. *Terjemah Makna Al-Qur'an Bahasa Indonesia,* (Madinah Al-Munawwarah: Kompleks Percetakan Al-Qur'an Raja Fahd, 2019), hlm. 677

[52] Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di, *Taysir Al- Karim Ar-Rahman,* (Kairo: Dar Ibnu Al-Jauzi, 2010), hlm. 659

Al-Adab Al-Mufrad apabila diartikan secara *harfiyah* berarti kitab yang disendirikan. Sistematika penulisan kitab ini berdasarkan bab, setiap bab terdapat beberapa Hadits yang menjelaskan dan berkaitan dengan bab tersebut. Jumlah keseluruhan Hadits di dalam kitab ini ada 1322 Hadits dan *atsar* yang terangkum dalam 644 bab, akan tetapi dalam kitab ini terdapat beberapa Hadits dan *atsar* yang derajatnya *dhaif*. Menurut pengelompokan yang dilakukan oleh Nashirudin al-Albani, jumlah Hadits dan *atsar* dhaif yang terdapat dalam kitab *al-Adab al-Mufrad* sejumlah 127 Hadits dan *atsar*.[53]

Dalam kitab *Adab Al-Mufrad* terdapat banyak nilai karakter dan adab yang sudah hilang dari diri manusia, padahal sangat penting untuk dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari untuk menjadi seorang yang beradab. Dalam *muqaddimah muhaqqiq Adab Al-Mufrad* bahwa di dalam kitab ini terkumpul adab-adab islami yang harus dimiliki setiap pribadi muslim, seperti berbuat baik kepada orang tua, menyambung tali silaturahim, memberikan hak-hak tetangga, memelihara anak yatim, saling memaafkan dan berlapang dada, berakhlak baik, saling berkunjung, menjenguk orang sakit, sifat malu, adab berdoa, memuliakan tamu, adab meminta izin, amanah, dan adab-adab lainnya yang harus diperhatikan.[54]

---

[53] Muchlis Nurseha, Sudarno Shobron, Mohamad Ali, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab Al-Adab Al-Mufrad Karya Al-Imam Abu Abdillah Muhammad Ibn Ismail Al-Bukhari", *PROFETIKA: Jurnal Studi Islam*, vol. 20, no. 2, 2019, hlm. 159

[54] Nurhadi dan Alfen Khairi, "Analisis Kitab Adab Al-Mufrad Karya Imam Bukhari Tentang Pendidikan Adab dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Karakter di Indonesia", *PALAPA: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, vol. 8, no. 1, 2020, hlm. 137-138

Adapun pengarang kitab *Al-Adab Al-Mufrad* yang lebih dikenal dengan *Al-Imām* Al-Bukhārī ini memiliki nama lengkap Abu Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Al-Mughirah bin Barduzbah Al-Ju'fi Al-Bukhari, Barduzbah ini bahasa Bukhara yang artinya petani. Beliau lahir pada hari Jum'at 13 Syawal 194 H atau bertepatan pada tanggal 21 Juli 810 M di kota Bukhara. Bukhoro atau Buxoro adalah suatu kota di negara Uzbekistan hari ini. Maka beliau terkenal dengan nama Al-Bukhārī, karena lahir di Bukhara atau Buxoro.[55]

Beliau wafat pada malam sabtu, bertepatan dengan malam Idul Fitri. Beliau dikebumikan setelah shalat zhuhur pada tahun 256 H di desa Khartank yang terletak dekat dengan Samarqand, hari ini lebih dikenal dengan Uzbekistan. Umur beliau 62 tahun kurang 13 hari.[56] Karya-karya beliau selain kitab *Al-Adab Al-Mufrad* di antaranya adalah *Al-Jami' Ash-Shahih* yang dikenal dengan *Shahih Al-Bukhari, Raf'ul-Yadayn Fish-Sholat, Bir Al-Walidayn, At-Tarikh Al-Kabir, At-Tarikh Al-Awsath, At-Tarikh Ash-Shaghir*, *Kitab Adh-Du'afa, Kitab Al-Musnad Al-Kabir*, dan lain-lain.

B. Penelitian Relevan

Penelitian relevan merupakan metodologi penelitian yang mana kerangka teori diangkat peneliti harus tegas bahwa penelitian yang diangkat

[55] Hanif Luthfi, *Biografi Imam Bukhari*, (Jakarta Selatan: Penerbit Rumah Fiqih Publishing, 2020), hlm. 6-7

[56] *Ibid*., hlm. 22

belum pernah diteliti sebelumnya. Adapun tujuan penelitian relevan, yaitu menghindari terjadinya pengulangan pokok permasalahan yang sama dalam penelitian.[57]

Penelitian yang relevan memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana variabel-variabel yang diteiliti telah dikaji oleh peneliti terdahulu, baik dari segi konsep, pendekatan metodoligis, hingga hasil analisis yang diperoleh. [58] Berikut penelitian terdahulu yang relevan dengan penulis teliti, yaitu:

1. Penelitian dalam bentuk jurnal yang dilakukan oleh Muchlis Nurseha, Sudarno Shobron, Mohamad Ali, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab *Al-Adab Al-Mufrad* Karya Al-Imam Abu Abdillah Muhammad Ibn Ismail Al-Bukhari", *PROFETIKA, Jurnal Studi Islam,* vol. 20, no. 2, Desember 2019, hlm. 154-167.[59]

   Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam kitab *Al-Adab Al-Mufrad* dan menganalisis relevansi nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam kitab *Al-Adab Al-Mufrad* dengan nilai-nilai pendidikan karakter Kemendiknas. Jenis penelitian ini merupakan penelitian *library research* yang menggunakan

[57] Yusuf Abdhul Azis. "Penelitian Relevan: 4 Langkah Cara Mencari dan Contoh". Diterbitkan pada 8 Mei 2023. Diakses dari https://deepublishstore.com/blog/penelitian-relevan, pada tanggal 29-12-2025

[58] Haura Hanifah., et al, "Landasan Teori, Penelitian Relevan, Kerangka Berpikir dan Hipotesis Penelitian Pendidikan", *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam,* vol. 3, no. 2, 2025, hlm. 395

[59] Muchlis Nurseha, Sudarno Shobron, Mohamad Ali, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab *Al-Adab Al-Mufrad* Karya Al-Imam Abu Abdillah Muhammad Ibn Ismail Al-Bukhari", *PROFETIKA, Jurnal Studi Islam,* vol. 20, no. 2, Desember 2019, hlm. 154-167.

paradigma kualitatif dengan pendekatan philologis atau semantik. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan metode *content analisys*.

Hasil penelitian ini menunjukkan; pertama, Kitab *Al-Adab Al-Mufrad* karya *Al-Imām* Al-Bukhārī telah menyebutkan semua nilai-nilai pendidikan karakter yang tertuang dalam Kemendiknas, akan tetapi nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab *Al-Adab Al-Mufrad* lebih spesifik dalam penyebutan nilai-nilai tersebut, sehingga perlu dikelompokkan agar dapat sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Kemendiknas. Kedua, nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab *Al-Adab Al-Mufrad* masih relevan dengan nilai-nilai pendidikan karakter Kemendiknas, karena nilai-nilai pendidikan karakter Kemendiknas yang berjumlah delapan belas butir sudah disebutkan semua oleh *Al-Imām* Al-Bukhārī dalam kitab *Al-Adab Al-Mufrad*.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Muchlis Nurseha, Sudarno Shobron & Mohamad Ali dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah persamaan dalam penggunaan metode penelitian dan materi tentang konsep nilai pendidikan karakter. Adapun perbedaannya yaitu pada rumusan masalah, di mana penelitian yang dilakukan oleh Muchlis Nurseha, Sudarno Shobron & Mohamad Ali menganalisis relevansi nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam kitab *Al-Adab Al-Mufrad* dengan nilai-nilai pendidikan karakter Kemendiknas, sedangkan penelitian ini menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam kitab *Al-Adab Al-Mufrad* dan relevansinya terhadap pendidikan Islam di Indonesia.

2. Penelitian dalam bentuk skripsi yang dilakukan oleh Muhammad Fauzi, "Kajian Kitab Adabul Mufrad Karya Imam Bukhari", Program Studi Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2024.[60]

   Penelitian ini membahas bagaimana Imam Bukhari menulis kitab *Al-Adab Al-Mufrad* dan bagaimana konsistensi *Al-Imām* Al-Bukhārī terhadap aplikasi konsep kesahihan hadits dalam menulis kitab *Al-Adab Al-Mufrad*. Penelitian ini bersifat *library research* menggunakan metode kualitatif didasarkan pada pengumpulan dan pengolahan data.

   Hasil dari penelitian ini tentang kitab "*Al-Adab Al-Mufrad*" Al-Imām al-Bukhārī adalah bahwa karya ini merupakan sebuah panduan penting tentang etika dalam Islam, dikenal sebagai *akhlaqul karimah*. Kitab ini merangkum berbagai aspek tata krama, norma, dan nilai moral dalam Islam. Meskipun "*Shahih Bukhari*" yang lebih berfokus pada hadis-hadis sahih, "*Al-Adab Al-Mufrad*" mencakup hadis-hadis yang bervariasi status keautentikannya (dari *shahih* hingga *dha'if*), karena tujuannya adalah memberikan pedoman dalam beretika sehari-hari. Dengan demikian, "*Al-Adab Al-Mufrad*" tidak hanya menjadi sumber untuk memperdalam pemahaman tentang etika Islam, tetapi juga menunjukkan konsistensi *Al-Imām* Al-Bukhārī dalam menyajikan panduan komprehensif bagi ummat Islam dalam menjalani kehidupan sehari-

[60] Muhammad Fauzi, "Kajian Kitab Adabul Mufrad Karya Imam Bukhari", Program Studi Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2024

hari yang berdasarkan ajaran agama.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fauzi dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah persamaan dalam penggunaan metode penelitian dan penggunaan kitab *Al-Adab Al-Mufrad* sebagai sumber data primer. Adapun perbedaannya yaitu pada rumusan masalah, di mana penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fauzi mengkaji isi kitab *Al-Adab Al-Mufrad* yang merangkum berbagai aspek tata krama, norma, dan nilai moral dalam Islam, sedangkan penelitian ini menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam kitab *Al-Adab Al-Mufrad* dean relevansinya terhadap pendidikan Islam di Indonesia.

3. Penelitian dalam bentuk jurnal yang dilakukan oleh Nurhadi & Alfen Khairi, "Analisis Kitab Adab Al-Mufrad Karya Imam Bukhari Tentang Pendidikan Adab dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Karakter di Indonesia", *PALAPA: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan,* vol. 8, no. 1, Mei 2020, hlm. 129-158.[61]

   Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep pendidikan adab menurut Imam Bukhari dalam kitab *Adab Al-Mufrad* dan merelevansikannya dengan pendidikan karakter di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data penelitian kualitatif dengan menggunakan metode konten analisis dengan

[61] Nurhadi & Alfen Khairi, "Analisis Kitab Adab Al-Mufrad Karya Imam Bukhari Tentang Pendidikan Adab dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Karakter di Indonesia", *PALAPA: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan,* vol. 8, no. 1, Mei 2020, hlm. 129-158.

menggunakan teknik analisis melalui studi kepustakaan.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa konsep pendidikan adab menurut Imam Bukhari mencakup beberapa adab yang relevan dengan nilai pendidikan karakter di Indonesia. Konsep adab tersebut mencakup lima pilar pendidikan karakter di Indonesia dan bisa dijadikan dasar pijakan dalam menjabarkan nilai-nilai pendidikan yang sedang dipraktekkan di Indonesia.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Nurhadi & Alfen Khairi dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah persamaan dalam penggunaan metode penelitian dan penggunaan kitab *Al-Adab Al-Mufrad* sebagai sumber data primer. Adapun perbedaannya yaitu pada rumusan masalah, di mana penelitian yang dilakukan oleh Nurhadi & Alfen Khairi menganalisis konsep pendidikan adab yang terkandung dalam kitab *Al-Adab Al-Mufrad* dan relevansinya terhadap pendidikan karakter di Indonesia, sedangkan penelitian ini menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam kitab *Al-Adab Al-Mufrad* dan relevansinya terhadap pendidikan Islam di Indonesia.

4. Penelitian dalam bentuk jurnal yang dilakukan oleh Hery Kiswanto, "Metode Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Adab Al-Mufrad Karya Imam Bukhari (Tahun 194-256 H), *Al Qolam: Jurnal Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat*, vol. 5, no. 1, 2021, hlm. 59-80.[62]

[62] Hery Kiswanto, "Metode Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Adab Al-Mufrad Karya Imam Bukhari (Tahun 194-256 H), *Al Qolam: Jurnal Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat*, vol. 5, no. 1, 2021, hlm. 59-80.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis metode pendidikan akhlak yang terdapat dalam kitab *Adab Al-Mufrad* karya *Al-Imām* Al-Bukhārī, Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan kajian pustaka (*Library Research*) yang bersumber dari kepustakaan. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh Hadits yang terdapat dalam kitab *Al-Adab Al-Mufrad* dengan jumlah keseluruhan 1332 Hadits, maka metode pendidikan akhlak yang dikemukakan oleh Imam Bukhari pernah digunakan oleh Rasulullah ﷺ untuk mendidik akhlak para sahabat. Adapun uraiannya adalah metode *hiwar* berjumlah 1332 Hadits, metode kisah berjumlah 21 Hadits, metode *amtsal* 27 berjumlah Hadits, metode *qudwah* berjumlah 207 Hadits, metode *'ibrah wa mauizhah* berjumlah 203 Hadits, metode *mumarasah wal amal* berjumlah 184 Hadits, metode *targhib* berjumlah 119 Hadits, dan metode *tarhib* berjumlah 107 Hadits. Dari penelitian ini juga ditemukan dua hadits tentang keutamaan pendidik dalam kitab *Al-Adab Al-Mufrad* karya *Al-Imām* Al-Bukhārī.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Hery Kiswanto dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah persamaan dalam penggunaan metode penelitian dan penggunaan kitab *Al-Adab Al-Mufrad* sebagai sumber data primer. Adapun perbedaannya yaitu pada rumusan masalah, di mana penelitian yang dilakukan oleh Heri Kiswanto

menganalisis konsep metode pendidikan akhlak yang terkandung dalam kitab *Al-Adab Al-Mufrad,* sedangkan penelitian ini menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam kitab *Al-Adab Al-Mufrad* dan relevansinya terhadap pendidikan Islam di Indonesia.

5. Penelitian dalam bentuk jurnal yang dilakukan oleh Maha Rahmat Hidayatullah, "Analisis Kitab *Adabul Mufrad* Tentang Pendidikan Adab Dan Akhlak Serta Relevansinya Dengan Pengembangan Karakter Pendidikan Di Zaman Modern", *Jurnal Inovasi Pendidikan*, vol. 7, no. 1, 2025, hlm. 22-33.[63]

   Metodologi penelitian ini adalah penelitian kualitatif menggunakan kajian pustaka (*library research*). Penelitian ini fokus meneliti kitab *Al-Adab Al-Mufrad* sebagai sumber primer yang berisikan hadits-hadits Nabi ﷺ, atsar sahabat, dan para tabi'in. Fokus masalah dalam penelitian ini adalah meneliti metode pendidikan yang digunakan Rasulullah ﷺ untuk mengajarkan nilai-nilai *akhlakul karimah*. Selain itu peneliti juga akan mengupas nilai-nilai yang terkandung di dalamnya serta relevansinya terhadap zaman modern, apakah pada masa modern ini masih menerapkan nilai-nilai tersebut atau tidak.

   Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter dalam *Al-Adab Al-Mufrad* dan menganalisis relevansinya dengan nilai-nilai

[63] Maha Rahmat Hidayatullah, "Analisis Kitab *Adabul Mufrad* Tentang Pendidikan Adab Dan Akhlak Serta Relevansinya Dengan Pengembangan Karakter Pendidikan Di Zaman Modern", *Jurnal Inovasi Pendidikan*, vol. 7, no. 1, 2025, hlm. 22-33.

pendidikan karakter Kemendiknas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Al-Adab Al-Mufrad* mencakup semua nilai pendidikan karakter Kemendiknas, meskipun lebih spesifik, sehingga perlu dikelompokkan agar sesuai. Selain itu, nilai-nilai tersebut masih relevan dengan pendidikan karakter Kemendiknas, karena semua butir yang ada sudah tercantum dalam kitab tersebut.

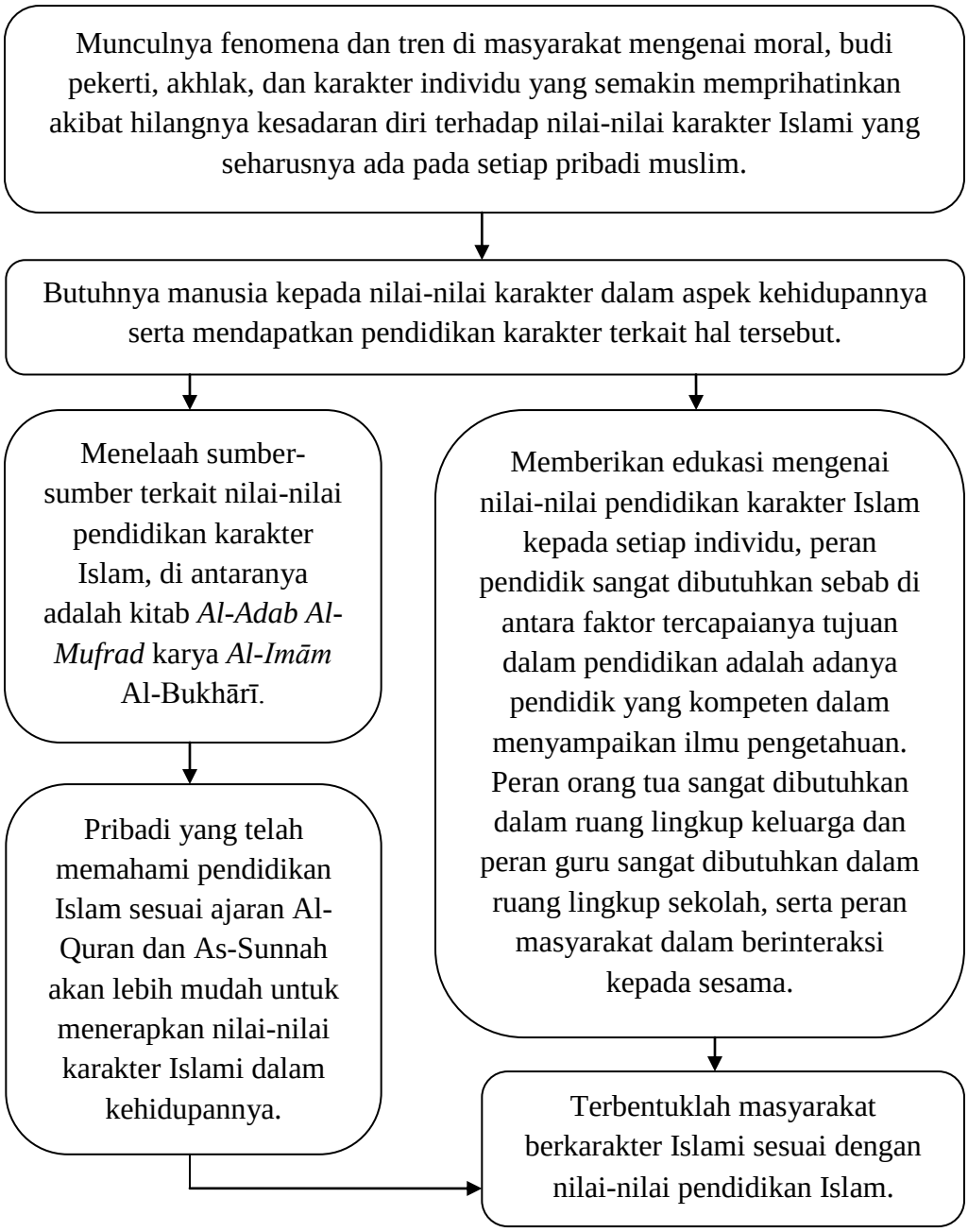
Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Maha Rahmat Hidayatullah dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah persamaan dalam penggunaan metode penelitian dan materi tentang konsep nilai pendidikan karakter. Adapun perbedaannya yaitu pada rumusan masalah, di mana penelitian yang dilakukan oleh Maha Rahmat Hidayatullah menganalisis kitab *Al-Adab Al-Mufrad* mengenai pendidikan adab dan akhlak serta relevansinya dengan pengembangan karakter pendidikan di zaman modern, sedangkan penelitian ini menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam kitab *Al-Adab Al-Mufrad* dan relevansinya terhadap pendidikan Islam di Indonesia.

C. Kerangka Pemikiran

Dalam penyusunan sebuah penelitian pendidikan, kerangka berpikir memiliki posisi strategi yang menjembatani antara teori dan praktik, antara konsep dan realitas, serta antara permasalahan penelitian dengan tujuan yang ingin dicapai.[64]

[64] Haura Hanifah., et al, "Landasan Teori, Penelitian Relevan, Kerangka Berpikir, dan Hipotesis Penelitian Pendidikan", *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam,* vol. 3, no. 2, 2025, hlm. 397

Maka tergambar beberapa konsep yang akan dijadikan sebagai acuan peneliti ini ke dalam kerangka pemikiran sesuai dengan penelitian yang akan diteliti yaitu metode pendidikan anak Islam. Kerangka pemikiran tersebut adalah:



Gambar II.1 Kerangka Berpikir